

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pendapatan dan kesejahteraan petani karet di Kecamatan Karang Bintang, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan, disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengaruh KUR terhadap Pendapatan Petani Karet

Kredit Usaha Rakyat (KUR) terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan petani karet di Kecamatan Karang Bintang, Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan. Petani penerima KUR mampu meningkatkan pendapatannya karena dana kredit yang diterima sebagian besar dimanfaatkan secara produktif, antara lain untuk pembelian lahan baru, pengadaan bibit unggul, serta peningkatan intensitas perawatan melalui penggunaan pupuk dan sarana produksi lainnya. Pemanfaatan KUR untuk kegiatan produktif tersebut mendorong peningkatan hasil produksi karet, yang pada akhirnya berdampak langsung pada kenaikan pendapatan petani. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa KUR berperan penting sebagai salah satu instrumen permodalan yang efektif dalam mendukung pengembangan usaha perkebunan karet, sekaligus menjawab tujuan penelitian ini.

2. Pengaruh KUR terhadap Kesejahteraan Petani Karet

Kredit Usaha Rakyat (KUR) memberikan pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan petani karet di Kecamatan Karang Bintang, Kabupaten Tanah Bumbu. Dampak positif ini tercermin dari semakin mudahnya petani dalam memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga, kemampuan untuk menabung, menambah aset, serta meningkatkan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan. Selain itu, dengan adanya tambahan modal dan peningkatan pendapatan, petani menjadi lebih percaya diri dalam aktivitas sosial, lebih stabil secara finansial, serta mampu memberikan kontribusi lebih besar

terhadap keluarga maupun komunitasnya. Apabila dilihat berdasarkan teori hierarki kebutuhan *Abraham Maslow*, kesejahteraan petani penerima KUR tidak hanya berhenti pada pemenuhan kebutuhan dasar (fisiologis) dan kebutuhan akan rasa aman, tetapi telah meningkat hingga pada tingkat kebutuhan sosial (belongingness), kebutuhan penghargaan (esteem), bahkan mulai menuju pada tingkat aktualisasi diri.

B. Saran

1. Kedepan diharapkan agar lebih sering diadakan pelatihan-pelatihan bagi para petani, khususnya yang berkaitan dengan literasi dan analisis keuangan usaha tani. Pelatihan tersebut dapat mencakup keterampilan praktis seperti penyusunan laporan laba rugi, neraca, serta pencatatan arus kas sederhana. Keterampilan ini sangat penting karena tidak hanya membantu petani dalam mengelola keuangan usaha secara lebih teratur, tetapi juga menjadi dokumen pendukung yang dibutuhkan ketika melakukan pengajuan kredit atau pembiayaan tambahan ke lembaga keuangan.
2. Disarankan agar pemerintah daerah bersama lembaga keuangan dapat memperkuat program pendampingan bagi petani penerima KUR, tidak hanya sebatas menyalurkan dana, tetapi juga memberikan edukasi mengenai pemanfaatan modal usaha secara produktif. Selain itu, evaluasi berkala terkait penggunaan KUR perlu dilakukan untuk memastikan bahwa dana kredit benar-benar digunakan sesuai tujuan usaha.